

Persepsi Siswa mengenai Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sma Pgi 1 Bandung

M. Fikri Ali, Aep Saepudin, Arif Hakim

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

m.fikriali45@gmail.com

Abstract. The purpose of this study is to analyze students' perceptions of Islamic Education (PAI) teachers' teaching styles on student learning motivation at SMA PGRI 1 Bandung. The method used in this study is a quantitative approach with a correlation research type. The research sample consisted of 60 students randomly selected from the population of SMA PGRI 1 Bandung students. Data were collected through a questionnaire designed to evaluate students' perceptions of teaching styles and their levels of learning motivation. Data analysis was conducted using correlation statistical techniques to determine the relationship between the two variables. The results of the study indicate a significant positive correlation between students' perceptions of teachers' teaching styles and their learning motivation, with a Pearson correlation coefficient of 0.671 or 67.1%. These findings indicate that varied and interactive teaching styles can increase students' enthusiasm for learning, while monotonous lecture methods tend to reduce student engagement. Therefore, it is recommended that teachers adopt more innovative and engaging teaching methods to increase students' learning motivation, as well as pay attention to support and emotional connections with students.

Keywords: *Student Perception, Teaching Style, Islamic Education, Learning Motivation*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi dengan tujuan untuk menganalisis persepsi siswa mengenai gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di SMA PGRI 1 Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Sampel penelitian terdiri dari 60 Siswa yang dipilih secara acak dari populasi siswa SMA PGRI 1 Bandung. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dirancang untuk mengevaluasi persepsi siswa terhadap gaya mengajar dan tingkat motivasi belajar mereka. Analisis data dilakukan dengan teknik statistik korelasi untuk menentukan hubungan kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa mengenai gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa, dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0,671 atau 67,1%. Temuan ini mengindikasikan bahwa gaya mengajar yang bervariasi dan interaktif dapat meningkatkan semangat belajar siswa, sementara metode ceramah yang monoton cenderung mengurangi keterlibatan siswa. Oleh karena itu, disarankan agar guru mengadopsi metode pengajaran yang lebih inovatif dan menarik guna meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memperhatikan dukungan dan hubungan emosional dengan siswa

Kata Kunci: *Persepsi Siswa mengenai Gaya Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar Siswa*

A. Pendahuluan

Keberhasilan pendidikan dapat dicapai apabila tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik kepada peserta didik, sehingga mereka memperoleh pengetahuan yang berguna dan mampu mendorong perubahan positif. Dalam hal ini, kesadaran siswa terhadap pentingnya pendidikan untuk masa depan sangat diperlukan. Salah satu dari indikator kesadaran tersebut adalah adanya motivasi dalam belajar. Motivasi belajar menjadi faktor penting yang mempengaruhi efektivitas kegiatan pembelajaran. Tingkat motivasi siswa dapat dilihat dari capaian hasil belajar maupun respons mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut (Mujino. (2013), pendidikan merupakan suatu proses yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar dan perkembangan individu. Pendidikan juga merupakan bentuk interaksi yang mendorong terjadinya proses pembelajaran secara aktif. Dalam kehidupan manusia, pendidikan memegang peranan yang sangat penting karena mampu mengubah seseorang dari yang tidak mengetahui menjadi memahami, dari yang pasif menjadi kreatif, cerdas, bertanggung jawab, dan produktif.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyatakan bahwa pemerintah telah melakukan berbagai langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Langkah-langkah tersebut meliputi pembaruan kurikulum, peningkatan fasilitas dan infrastruktur pendidikan, pengembangan metode pengajaran, pelaksanaan penelitian berbasis pendidikan, serta penyediaan bahan ajar yang lebih berkualitas dan memadai. Namun, peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada peran pemerintah saja. Diperlukan juga keterlibatan aktif dari siswa, khususnya melalui semangat belajar yang tinggi agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Sementara itu, menurut Muhammad Ali (2004:59), gaya mengajar yang digunakan guru dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama. Pertama, gaya mengajar klasikal, yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penyampaian nilai-nilai lama dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya. Dalam gaya ini, guru berperan dominan dan siswa cenderung pasif, karena materi disampaikan sesuai urutan yang sudah ditetapkan tanpa mempertimbangkan minat siswa. Kedua, gaya mengajar teknologis, yakni pembelajaran yang mengandalkan penggunaan media dan alat bantu seperti perangkat lunak maupun keras (misalnya televisi dan radio). Hal ini sejalan dengan pendapat Sumiati dan Asra (2008:76), yang menyatakan bahwa dalam gaya mengajar teknologis, peran utama dipegang oleh konten pembelajaran yang telah dirancang secara sistematis dalam bentuk program.

Lefudin dalam Kosilah dan Septian (2020) menyatakan bahwa pendidikan memiliki fungsi dalam mengembangkan kemampuan individu serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan sebagaimana diungkapkan oleh Pujianingti et al. (2019), yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berpengetahuan, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Puluhulawa (2013) menjelaskan bahwa kompetensi guru terdiri dari berbagai aspek. Sebagai seorang pendidik profesional, guru diwajibkan menguasai sejumlah kompetensi untuk menunjang pelaksanaan tugas sehari-hari. Salah satu bentuk kompetensi yang penting adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial mencakup kemampuan guru dalam bersikap objektif, inklusif, dan tidak diskriminatif, menjaga kesantunan dalam tutur kata maupun perilaku, serta mampu berkomunikasi secara efektif baik secara lisan, tulisan, maupun melalui bahasa isyarat. Guru juga harus mampu membangun hubungan yang baik dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kompetensi sosial guru. Berdasarkan hasil analisis regresi, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan spiritual dengan tingkat kompetensi sosial guru. Artinya, semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional dan spiritual seorang guru, maka semakin baik pula kualitas kompetensi sosial yang dimilikinya.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah. Proses pembelajaran yang berlangsung cenderung belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap anak didik sebab ketiga aspek tersebut merupakan

pembentuk kepribadian individu, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang merupakan tempat pengalaman pertama yang memberikan dasar pembentukan kepribadian seorang individu. Sehubungan dengan hal itu, guru perlu membekali siswanya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang cukup sebagai landasan untuk mempersiapkan pengalamannya pada jenjang yang lebih tinggi khususnya dalam proses belajar-mengajar.

Gaya mengajar guru memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Etika et al. (2017) menegaskan bahwa gaya mengajar yang menyenangkan dapat mendorong peningkatan prestasi belajar siswa. Sebaliknya, gaya mengajar yang monoton, tidak menarik, dan otoriter dapat menyebabkan penurunan minat dan prestasi belajar. Syafi'i et al. (2018) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang dijalani siswa. Izzaty dalam Sri Ardani (2019) menyebutkan bahwa kinerja belajar, khususnya dalam aspek kognitif, dipengaruhi oleh dua faktor utama: faktor internal seperti minat, intelegensi, kesehatan, dan emosi; serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Harleni (2021), kualitas pendidikan yang baik ditunjukkan oleh proses dan hasil pembelajaran yang bermakna serta didukung oleh sumber daya yang memadai. Proses belajar disebut berhasil apabila siswa menunjukkan prestasi yang baik, yang didorong oleh motivasi tinggi. Motivasi merupakan salah satu faktor internal yang sangat menentukan pencapaian tujuan belajar.

Motivasi berasal dari kata “motif”, yang berarti dorongan dalam diri seseorang untuk bertindak demi mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, motivasi belajar merupakan dorongan internal dalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan pendidikan. Guru, sebagai pengelola kelas, dituntut untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang terorganisir dan mendukung proses pembelajaran secara efektif.

Motivasi juga dapat dipahami sebagai semangat atau kemauan seseorang dalam melakukan sesuatu. Seseorang yang memiliki tujuan yang jelas akan terdorong untuk berusaha lebih keras. Oleh karena itu, keberadaan motivasi dalam diri siswa sangat penting agar mereka memiliki arah dalam belajar. Salah satu keterampilan dasar yang perlu dimiliki guru adalah kemampuan untuk mengadakan variasi dalam pembelajaran. Keterampilan ini bertujuan untuk menghindari kejenuhan siswa, sehingga mereka tetap antusias dan aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Variasi yang dimaksud meliputi variasi kegiatan tatap muka, penggunaan media dan alat bantu pembelajaran, serta pola interaksi dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.

Menurut Hapsari & Zulherman, (2021), mengemukakan bahwa motivasi mendorong siswa untuk dapat melakukan sebuah perilaku, termasuk juga dalam belajar. Siswa bergerak untuk memperoleh hasil belajar yang baik jika memiliki motif yang kuat, sehingga motivasi memiliki peran yang penting untuk membuat siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Agar motivasi belajar dapat tumbuh dalam diri siswa, maka diperlukan stimulan salah satunya adalah guru yang kreatif.

Salah satu sekolah swasta terkemuka di Bandung yaitu PGII 1 Bandung. Peneliti menemukan yang terjadi di lapangan bahwa guru menggunakan berbagai macam gaya mengajar untuk menarik minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam menggunakan media, seperti game, quis, dan menonton video yang berisi tentang materi yang ingin disampaikan dengan begitu siswa tidak akan merasa bosan dengan mata pelajaran yang disampaikan gurunya dengan cara itu-itu saja. Terbukti dengan melakukan hal tersebut siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan menaikkan prestasi, antusias dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran tentang persepsi siswa mengenai gaya mengajar guru PAI pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di SMA PGII 1 Bandung? ”Bagaimana gambaran tentang motivasi belajar siswa SMA PGII 1 Bandung? “Seberapa besar hubungan antara persepsi siswa mengenai gaya mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMA PGII 1 Bandung?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut

1. Gambaran persepsi siswa mengenai gaya mengajar guru PAI pada siswa SMA PGII 1 Bandung.
2. Gambaran motivasi belajar siswa SMA PGII 1 Bandung.
3. Hubungan antara persepsi siswa mengenai gaya mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMA PGII 1 Bandung.

B. Metode

Peneliti menggunakan jenis penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa SMA PGII 1 Bandung berjumlah 860 siswa.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan angket, diperoleh sampel penelitian sebanyak 60 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket), dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan antara persepsi siswa mengenai gaya mengajar guru pendidikan agama islam dengan motivasi belajar siswa di SMA PGII 1 Bandung

Berikut ini adalah hasil dari hubungan antara persepsi siswa mengenai gaya mengajar guru pendidikan agama islam dengan motivasi belajar siswa yang di uji menggunakan korelasi pearson. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Korelasi Pearson

Correlations		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.671**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Y	Pearson Correlation	.671**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dapat dilihat dari tabel diatas hubungan antara persepsi siswa mengenai gaya mengajar guru pendidikan agama islam dengan motivasi belajar siswa di SMA PGII 1 bandung yaitu persepsi siswa mengenai gaya mengajar guru dan korelasinya dengan motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang positif dalam kategori kuat. Ini dapat dilihat dari tabel 4.4 hasil dari uji korelasi pearson dengan nilai sig sebesar 0,001 yang artinya $0,001 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa mengenai gaya mengajar guru mempunyai hubungan dengan motivasi belajar siswa dengan nilai korelasi pearson sebesar 0,671 jika dipersenkan maka didapat $0,671 \times 100\%$ atau 67,1%. Hal tersebut mencerminkan kondisi bahwa adanya korelasi yang positif dalam kategori kuat antara variabel persepsi siswa mengenai gaya mengajar guru (X) dengan variabel motivasi belajar siswa SMA PGII 1 Bandung (Y).

Dari hasil penelitian dan proses pengolahan data peneliti menemukan bahwa motivasi belajar siswa SMA PGII 1 Bandung sangat baik karena guru sangat memperhatikan siswa, guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum proses pembelajaran maupun proses pembelajaran berakhir. Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA PGII 1 Bandung. Gaya mengajar yang bervariasi dan interaktif mampu mengurangi kebosanan siswa serta meningkatkan semangat belajar mereka. Sebaliknya, metode ceramah yang monoton dapat menghambat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh perhatian dan dukungan guru, yang terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini menemukan bahwa motivasi belajar siswa tergolong baik, berkat upaya guru dalam memberikan motivasi melalui media pembelajaran yang menarik. Guru juga memberikan motivasi dengan cara memanfaatkan media pembelajaran, karena dengan adanya media pembelajaran siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian ini adalah:

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap gaya mengajar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA PGII 1 Bandung. Gaya mengajar yang bervariasi dan interaktif mampu mengurangi kebosanan siswa serta meningkatkan semangat belajar mereka. Sebaliknya, metode ceramah yang monoton dapat menghambat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain itu, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh perhatian dan dukungan guru, yang terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini menemukan bahwa motivasi belajar siswa tergolong baik, berkat upaya guru dalam memberikan motivasi melalui media pembelajaran yang menarik.

Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara persepsi siswa mengenai gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa, dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0,671 atau 67,1%. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas gaya mengajar guru dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, disarankan agar guru terus mengembangkan keterampilan mengajar dan menerapkan metode yang lebih menarik untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung. Ibu Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung. Kepada para pembimbing yaitu Bapak Dr. H. Aep Saepudin, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Arif Hakim, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, memberikan pengarahan saran dan motivasi untuk peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Seluruh Dosen, Asisten Dosen, Staff dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah membagikan ilmunya kepada peneliti, dan memberikan pelayanan yang baik selama masa perkuliahan. Keluarga besarku tercinta yang telah memberikan motivasi serta kasih sayang sehingga peneliti bersemangat menyelesaikan skripsi. Sahabat-sahabatku, yang selalu memberikan semangat selama kuliah, dan memberikan bantuan serta motivasi untuk peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Teman-teman PAI A serta angkatan 2019 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (Inspiring Generation) yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan untuk kelancaran penyusunan skripsi ini.

Daftar Pustaka

- Anwar, M. D. D. (2020). Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(1), 5–7.
- Budiono, E. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Indah Sri Wahyuni. (2020). *Motivasi Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jurnal Pendidikan Islam.
- Etika, R., dkk. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 45–52.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hapsari, S., & Zulherman. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa. *Jurnal Edukasi*, 15(2), 113–121.
- Harleni. (2021). Kualitas Pendidikan dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 233–

245.

Ihjon, N., dkk. (2017). Gaya Mengajar Guru dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 58–66. Dimyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.